



---

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPTIF  
SISWA KELAS X SMA NEGERI 02 BENGKULU TENGAH  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE MENULIS BERANTAI (ESTAFET WRITING)**

Heni Puspita  
puspita\_heni@yahoo.co.id  
SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah

**Abstract**

*The purpose of this study for improve the students class X1 skill of SMAN 2 Central Bengkulu Tengah in write descriptive paragraph with estafet writing method. This study design is the design of classroom action research conducted in two cycles, the first cycle and the second cycle. Collecting data on the first cycle and the second cycle using test technique and nontest. The test used is a test action in the form of assignment to write a description, whereas nontest techniques used in the form of guidelines for observation, the journal guidelines, interview guides, and photo documentation guidelines. Data analysis technique of this research is qualitative and quantitative. Quantitative techniques are used to analyze and compare test results pre-cycle, the first cycle, the second cycle, and qualitative techniques used to analyze and compare the results nontest in the first cycle and the second cycle. Based on the analysis of research data, in class X1 totaling 30 students can be concluded that by using the estafet writing method can increase the skill of writing a paragraph descriptive. In the first cycle, the value of an average of 71.65% in the second cycle, the average value of 88.73%, an increase of 17.08%. This means that there is an increase in the skill of writing a paragraph descriptive of the students with estafet writing method. This increase can be seen from the results of tests conducted students in class X SMAN 2 Central Bengkulu 2016/2017 school year that includes the end of the test cycle test cycle I and II.*

Kata Kunci: Writing , descriptive paragraph, Estafet Writing Method.

**PENDAHULUAN**

Dalam kegiatan pembelajaran banyak orang berasumsi menulis merupakan bagian yang paling tinggi tingkat kesulitannya terutama menulis paragraf deskripsi. Menulis termasuk ke dalam tataran keterampilan berbahasa yang paling sulit karena untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik diperlukan penguasaan terhadap tiga keterampilan berbahasa lainnya. Salah satu bentuk ekspresi jiwa seseorang adalah dalam bentuk tulisan. Melalui tulisan seseorang dapat menuangkan ide, gagasan, serta kreativitas lainnya.

Menulis merupakan salah satu sisi dari keterampilan berbahasa.

Seorang penulis harus memiliki banyak pengalaman dan kosakata. Penulis harus mampu membahasakan pengalamannya dengan memilih kosakata yang tepat dan merangkainya secara baik dan benar, sehingga dapat menghasilkan sebuah karangan. Di sekolah menengah atas keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang ditekankan pembinaannya disamping membaca dan berhitung. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ditegaskan bahwa siswa perlu belajar bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan pengalaman mengajar di kelas X 1 SMA Negeri 02 Bengkulu Tengah ditemukan bahwa siswa dalam menulis karangan masih cenderung sendiri sehingga siswa mengalami kesulitan dalam menulis. Kualitas praktik pembelajaran relatif rendah.

Pembelajaran juga masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang berperan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Kegiatan menulis bagi sebagian siswa merupakan hal yang sulit. Kesulitan tersebut disebabkan karena metode yang sering digunakan kurang tepat yaitu ceramah, penugasan dan tanya jawab.

Dari 30 siswa 42% di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Hal ini dapat dilihat dari masalah yang dihadapi oleh siswa kelas X 1 di SMA Negeri 02 Bengkulu Tengah, yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa yang terlihat dari rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu 42% di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk merefleksi kekurangan-kekurangan dalam kegiatan pembelajaran bahasa, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas sebagai acuan memperbaiki hasil pembelajaran sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penyebab rendahnya hasil belajar siswa disebabkan antara lain, siswa kurang memahami konsep pembelajaran menulis, siswa kurang termotivasi menyelesaikan tugas di rumah siswa, kurang berani bertanya pada saat proses pembelajaran, dan siswa minat bacanya masih sangat rendah. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah tidak hanya berfungsi mengembangkan kecerdasan anak tetapi juga mengembangkan kepribadian. Menurut UU No 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 disebutkan sebagai

berikut: Pendidikan bertujuan mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bermartabat dalam jangkauan mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran diperlukan suatu strategi yang tepat. Dalam strategi ada tiga aspek yang harus diperhatikan, (1) spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang diinginkan sebagai hasil belajar, (2) memilih pendekatan yang paling tepat dan efektif, serta (3) menerapkan norma atau kriteria keberhasilan (Djamarah dan Zain, dalam Aflah Chintya: 2008). Ketiga aspek tersebut akan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Pembelajaran menulis paragraf deskripsi terdapat dalam butir pembelajaran kelas X. Pembelajaran menulis masih belum banyak mendapat perhatian dari guru. Siswa pun masih kurang terbiasa untuk menulis, apalagi jika pembelajaran menulis paragraf deskripsi dari refleksi kehidupan sehari-hari. Hal ini terjadi karena guru belum memberikan bimbingan kepada siswa secara maksimal. Akibatnya siswa mengalami kesulitan. Jika mendapat tugas menulis dengan menggunakan metode estafet writing (menulis berantai) diharapkan siswa dapat termotivasi untuk menulis cerpen dari refleksi kehidupan sehari-hari.

Penguasaan siswa menulis paragraf deskripsi dapat tercermin pada pembelajaran bercerita pengalaman yang mengesankan. Dalam hal ini

peristiwa yang diceritakan belum bisa runtut. Sehingga perlu diadakan peningkatan kualitas dan kuantitas keterampilan berbahasa Indonesia. Hal ini perlu didefinisikan bahwa kemampuan siswa menulis paragraf deskripsi masih relatif rendah, indikatornya sebagai berikut : (1) bagaimana menulis berantai (estafet writing) untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf deskriptif siswa kelas X SMA Negeri 02 Bengkulu Tengah, dan (2) bagaimana peningkatan kemampuan menulis siswa kelas X SMA Negeri 02 Bengkulu Tengah setelah diterapkan menulis berantai (estafet writing) dalam pembelajaran menulis paragraf deskriptif.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), menurut (Arikunto dkk. 2015:2) bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi didalam kelas. Seperti kita ketahui bahwa kelas merupakan wahana yang paling dominan bagi terselenggaranya proses pembelajaran bagi anak-anak sekolah.

Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya di ungkapkan oleh McNiff dalam Arikunto dkk.(2015:191). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif,

sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Sugiarti, 1997: 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu, (a) guru sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif; (c) simultan terintegratif; (d) administrasi sosial eksperimental.

Penelitian tindakan ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian ini adalah guru. Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang subjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Bengkulu Tengah pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini berlangsung selama 1 bulan mulai dari tanggal 7 Maret sampai tanggal 7 April 2016. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X 1 SMANegeri2 Bengkulu Tengah Tahun Ajaran 2015/2016 sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Pada pelaksanaan tindakan yang menjadi guru dalam penerapan metode menulis berantai(estafet writing) adalah peneliti sendiri. Untuk mengamati

kegiatan siswa dan guru pada saat kegiatan berlangsung maka peneliti dibantu oleh teman sejawat (guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah) yaitu Syafruddin, M.Pd. dan Putri Balkis, S.Pd. Untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf Deskripsi melalui metode menulis berantai (estafet writing) kegiatan tindakan dilakukan sebanyak dua siklus. Lebih lanjut akan dijelaskan dalam bentuk deskripsi data setiap siklus pada subbab berikutnya.

Hasil Belajar Siswa Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf

*Deskripsi Siklus I*

*Hasil Tes Siklus 1*

Hasil tes siklus I merupakan hasil tes setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan metode menulis berantai (estafet writing). Peneliti terlebih dahulu menyusun silabus mata pelajaran beserta rencana pembelajaran sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Peneliti mengambil materi tentang menulis paragraf deskripsi. Dalam siklus I ini peneliti mengajak siswa untuk belajar di dalam kelas dan mengamati gambar yang diberikan oleh guru (peneliti) di depan kelas yang kemudian dikembangkan menjadi paragraf deskripsi. Hal itu bertujuan agar siswa tidak jenuh dan daya kreatifitas siswa akan mudah berkembang.

hasil tes keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa pada siklus I secara klasikal mencapai nilai rata-rata 73,5 atau kategori cukup. Nilai rata-rata tersebut belum dapat dikatakan memuaskan karena hasilnya masih di bawah kategori pencapaian penilaian

yang ditetapkan pada siklus I dan II yaitu 75. Rata-rata nilai pada siklus I yaitu 73,5. Dari 30 siswa sebanyak 8 siswa atau 26,66% yang termasuk kategori sangat baik, dalam kategori baik menunjukkan 13 siswa atau persentase sebesar 43,3%, dalam kategori cukup menunjukkan 7 siswa atau presentase sebesar 23,3%, dalam kategori cukup menunjukkan 2 siswa atau presentase 6,66%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar keterampilan menulis paragraf deskripsi termasuk dalam kategori cukup.

*Hasil Nontes Siklus I*

Perilaku siswa pada observasi berupa hasil nontes terdiri dari analisis data observasi, jurnal guru, jurnal siswa, dan dokumentasi. Dengan data observasi berikut

1. Perilaku Siswa Berdasar Hasil Observasi
2. Perilaku Siswa Berdasar Hasil Jurnal
  - 2.2 Perilaku Siswa Berdasar Jurnal Guru
  - 2.3 Perilaku Siswa Berdasar Hasil Dokumentasi

**Hasil Belajar Siswa Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siklus II**

Tindakan siklus II merupakan kelanjutan dari tindakan siklus I. Tindakan ini dilaksanakan karena pada siklus II hasil keterampilan menulis paragraf deskripsi kelas X 1 SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah masih dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 71,65. Hasil tersebut belum memenuhi target minimal ketuntasan yang ditentukan yaitu 75 atau kategori baik. Selain itu, perubahan tingkah laku dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi

masih tergolong normal belum tampak perubahan yang berarti. Perlu sekali adanya perbaikan agar siswa mampu mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Dengan demikian, tindakan siklus II dilakukan untuk memperbaiki hasil tes menulis paragraf deskripsi siklus I dan diharapkan dapat meningkatkan nilai menulis paragraf deskripsi. Pada siklus II, peneliti harus lebih baik dari siklus I.

Tindakan siklus II ini dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang ada pada siklus I dan berupaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis paragraf deskripsi sehingga dapat mencapai target yang telah ditentukan yaitu 75.

Dapat diketahui bahwa setelah mendapatkan tindakan pada siklus II dengan menggunakan metode menulis berantai (estafet writing) dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi. Hal ini terbukti dengan skor tiap-tiap aspek penilaian keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan metode menulis berantai (estafet writing) yang dilakukan pada saat pembelajaran di dalam kelas. Sebagian besar siswa, yaitu pada aspek ide/gagasan mencapai 89 dalam kategori sangat baik, aspek kalimat utama mencapai 95 dalam kategori sangat baik, aspek kalimat penjelas mencapai 94,66 dalam kategori sangat baik, aspek pilihan kata mencapai 84 dalam kategori baik, aspek ejaan dan tanda baca mencapai 87,66 dalam kategori sangat baik.

Keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa pada siklus II secara klasikal mencapai nilai rata-rata 93,63 atau kategori sangat baik. Nilai rata-rata tersebut sudah dapat dikatakan memuaskan karena hasilnya sudah melebihi kategori pencapaian penilaian

yang ditetapkan pada siklus I dan II yaitu 75. Rata-rata nilai pada siklus II yaitu 93,63 dan menunjukkan peningkatan sebesar 24,1 dibandingkan dengan rata-rata nilai pada siklus I. Dari 30 siswa sebanyak 19 siswa atau 63,33% yang termasuk kategori sangat baik, dalam kategori baik menunjukkan 10 siswa atau persentase sebesar 33,3%, dalam kategori cukup menunjukkan 1 siswa atau persentase sebesar 3,33%, dalam kategori kurang menunjukkan 0 siswa atau persentase 0%. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar keterampilan menulis paragraf deskripsi termasuk dalam kategori sangat baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat dikemukakan simpulan yang berkaitan dengan menulis paragraf deskriptif dengan menggunakan metode menulis berantai (estafet writing) untuk siswa kelas X 1 SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah. Berikut simpulan yang berkaitan dengan metode menulis berantai (estafet writing) yang telah digunakan yaitu hasil dari penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa dengan metode menulis berantai (estafet writing).

Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan pada siswa kelas X 1 SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah tahun ajaran 2016/2017 yang meliputi tes akhir siklus I dan tes siklus II. Hasil tes akhir siklus I menunjukkan rata-rata nilai yang dicapai siswa kelas X 1 SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah sebesar 71,65 atau masuk dalam kategori cukup, sedangkan pada siklus II rata-rata nilai yang dicapai 88,73 termasuk dalam kategori sangat baik. Ini berarti terjadi peningkatan dari

prasiklus ke siklus I sebesar 3,26%, peningkatan dari siklus I ke Siklus II sebesar 17,08%, dan peningkatan dari prasiklus ke siklus II sebesar 20,34%.

Peningkatan hasil tes siswa juga diikuti dengan perubahan siswa kelas X 1 SMA Negeri 2 Bengkulu Tengah ke arah yang positif setelah dilaksanakan pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan metode Estafet Writing (menulis berantai). Pada saat pembelajaran menulis paragraf deskripsi siklus I beberapa siswa aktif dan mengikuti pembelajaran, akan tetapi masih banyak siswa yang cenderung pasif dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Siswa juga masih senang berbicara dengan teman sebelahnya, mengantuk, dan melamun.

Pada saat pembelajaran menulis paragraf deskripsi siklus II perilaku siswa berubah. Siswa lebih bersemangat, antusias, dan bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran. Perilaku negatif siswa pada siklus I sudah dapat terkendali dan berubah menjadi perilaku positif pada siklus II. Hal ini tampak ketika siswa mendengarkan penjelasan dari guru dengan bersungguh-sungguh, siswa juga aktif dalam proses pembelajaran dari awal sampai refleksi, siswa serius memperhatikan gambar yang diberikan guru, serta siswa merasa senang ketika menulis paragraf deskripsi sehingga siswa dapat mengumpulkan tugas mereka tepat pada waktu yang telah ditentukan guru. Ternyata pemilihan kegiatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan minat dan selera siswa dapat mengubah perilaku siswa dari negatif menjadi positif.

## Daftar Pustaka

- Akbar, Sa'dun, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Askara.
- Asron, dkk. 1997. *Dari Narasi hingga Argumentasi*. Jakarta. Erlangga.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Jogjakarta. PustakaBelajar.
- Burhan Nurgiantoro. 1988. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum SMA 2006*. Jakarta.
- Djago Tarigan, H.G. Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Djamarah, Bahri, S dan Aswan, Z 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. RinekaCipta.
- Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Faisal, dkk. 2010. *Kajian Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional.
- Julaili, Lailun. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Menulis Berantai Di Kelas X RMBI 2 MAN Model*

- Bengkulu. Bengkulu. FKIP Universitas Bengkulu.
- Kegiatanmasnurmuslich.blogspot.co.id/2009/09/pengembangan-strategi-collaborative.html.diakses tanggal 16 November 2015.
- Moeliono, M.Anton. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta. Depdikbud.
- Mulyati. 2015. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Semi, M. Atar. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Soedarsono, F.X. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas : Rencana Desain dan Implementasi*. Jogjakarta : Dirjen Dikti.
- Sudarman, Paryati. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan di Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharman dkk. 2010. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bogor: Yudhistira.
- Sukino. 2010. *Menulis Itu Mudah*. Yogyakarta: Pusaka Populer.
- Syafi'i, Imam. 1998. *Retorika Dalam Menulis*. Jakarta. P2LPTK.
- Syathariah, Sitti. 2011. *Estafet Writing*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.
- Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Askara.
- Wardhana, Dian Eka Chandra. 2000. *Pengembangan Tes Membaca Pemahaman untuk Siswa SMU Kelas IT*. Malang: Wardhana, Dian Eka Chandra. 2016. *Kontruksi Retorika yang Terefleksi dalam Proses Kreatif Penulisan BAB Temuan Penelitian dan Pembahasan AJP Berbahasa Indonesia di Jurnal Terakreditasi Bidang Penelitian Bahasa, dalam KOLITA 14*, hlm 162.
- Waseso, Mulyadi Guntur. 2006. *Gaya Penulisan Artikel Pada Jurnal Nasional*. Dalam Saukah, Ali dan Mulyadi Guntur Waseso (Eds.), *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah* (hlm. 64-79). Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS).
- Widjono. 2011. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Yuwono, Untung. 2005. *Wacana. Dalam Kushartanti, Untung Yuwono, Multamia RMT Lauder (Peny). Pesona Bahasa Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.